

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PRAKTIK *PERSONAL HYGIENE* ANGGOTA KLUB
RENANG DI KOLAM RENANG WIRABRAJA
KOTA PADANG TAHUN 2025**

SKRIPSI



Oleh

**ZHAHIRA HIDAYAH
NPM: 2110070120050**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
2025**

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PRAKTIK *PERSONAL HYGIENE* ANGGOTA KLUB
RENANG DI KOLAM RENANG WIRABRAJA
KOTA PADANG TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

**ZHAHIRA HIDAYAH
NPM: 2110070120050**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
2025**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
Skripsi, Agustus 2025**

Zhahira Hidayah

Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik *Personal Hygiene* Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Kota Padang Tahun 2025

ix + 83 Halaman, 24 Tabel, 3 Gambar, 8 Lampiran

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan upaya untuk menjaga kebersihan diri individu guna mencegah penyakit, terutama di lingkungan kolam renang yang rentan terhadap penularan penyakit kulit dan mata. Survei awal yang dilakukan peneliti pada anggota klub renang di Kolam Renang Wirabraja Padang menunjukkan bahwa sebanyak 70% responden memiliki praktik *personal hygiene* yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di Kolam Renang Wirabraja Kota Padang Tahun 2025, yaitu pengetahuan, sikap, peran petugas, dan ketersediaan sarana prasarana.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang anggota dari empat klub renang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,5% responden memiliki praktik *personal hygiene* yang baik, 54,8% memiliki pengetahuan tinggi, 57,1% memiliki sikap baik, 52,4% menilai peran petugas baik, dan 54,8% menyatakan ketersediaan sarana antara pengetahuan ($p = 0,020$), sikap ($p = 0,004$), peran petugas ($p = 0,035$), serta ketersediaan sarana prasarana ($p = 0,021$) dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di Kolam Renang Wirabraja Kota Padang Tahun 2025.

Disarankan kepada pengelola kolam renang untuk menyusun kebijakan internal, melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasana, melakukan pemeliharaan fasilitas secara rutin. Kepada petugas kolam renang untuk berperan aktif dalam memberikan edukasi, melaksanakan pengawasan secara konsisten. Kepada anggota klub renang meningkatkan kesadaran akan pentingnya *personal hygiene*, membiasakan diri untuk mandi, dan mentaati aturan kebersihan kolam. Anggota klub renang diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri sebelum dan sesudah berenang guna mencegah risiko penyakit.

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, Klub Renang, Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas, Sarana Prasarana.

Daftar Bacaan : 75 (2015-2025)

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BAITURRAHMAH UNIVERSITY
Thesis, August 2025**

Zhahira Hidayah

***Factors Related to Personal Hygiene Practices Among Swimming Club Members
at Wirabraja Swimming Pool in Padang City in 2025***

ix + 83 Pages, 24 Tables, 3 Pictures, 8 Attachments

ABSTRACT

Personal hygiene is an effort to maintain individual cleanliness to prevent disease, especially in swimming pool environments that are prone to the transmission of skin and eye infections. A preliminary survey conducted by the researcher showed that 70% of swimming club members at Wirabraja Swimming Pool in Padang had poor personal hygiene practices. This study aimed to determine the factors associated with personal hygiene practices among swimming club members, including knowledge, attitudes, the role of pool officers, and the availability of facilities and infrastructure.

This research is a quantitative study with a cross-sectional design, conducted from January to July 2025. The population consisted of 42 members from four swimming clubs, with total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate methods using the Chi-Square test.

The results showed that 59.5% of respondents had good personal hygiene practices; 54.8% had high knowledge; 57.1% had positive attitudes; 52.4% rated the role of pool officers as good; and 54.8% stated that facilities and infrastructure were available. There were significant associations between knowledge ($p = 0.020$), attitudes ($p = 0.004$), the role of pool officers ($p = 0.035$), and the availability of facilities and infrastructure ($p = 0.021$) with the personal hygiene practices of swimming club members.

It is recommended that the swimming pool management formulate internal policies, complete and improve facilities and infrastructure, and carry out routine maintenance of amenities. Swimming pool staff are encouraged to take an active role in providing education and consistently enforcing supervision. Swimming club members are expected to increase their awareness of the importance of personal hygiene, develop the habit of bathing, and comply with pool hygiene regulations. Furthermore, swimming club members are expected to maintain personal cleanliness before and after swimming to prevent the risk of disease.

Keywords : Personal hygiene, Swimming Club, Knowledge, Attitude, Staff Role, Facilities.

Reading List : 75 (2015-2025)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Personal
Hygiene Anggota Klub Renang di Kolam Renang
Wirabraja Kota Padang Tahun 2025

Nama : Zhahira Hidayah

NPM : 2110070120050

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah dan dinyatakan
lulus pada tanggal 12 Agustus 2025.

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Hilda Hidayat, SKM, M.Kes

Hary Budiman, SKM, M.Kes

Pengesahan
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
DEKAN

Dr. Sevilla Ukhtil Huvaaid, SKM, M.Kes

TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

Padang, 12 Agustus 2025

Ketua

Hilda Hidayat, SKM, M.Kes

Anggota

Sri Mindayani, SKM, M.Kes

Anggota

Dr. Nova Arikhman, SKM, M.Kes

Anggota

Hary Budiman, SKM, M.Kes

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap	: Zhahira Hidayah
Tempat/Tanggal Lahir	: Painan, 06 Maret 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Peminatan	: Kesehatan Lingkungan
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Yuskardi, SST, MT
Nama Ibu	: Hj. Nofalina, SH
Anak ke	: 2
Alamat	: Jl. Setia Budi Painan Utara, Kota Painan, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 23 Painan Utara	: Tahun 2009 - 2015
SMP Negeri 1 Painan	: Tahun 2015 - 2018
SMA Negeri 2 Painan	: Tahun 2018 - 2021
Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat	: Tahun 2021 - 2025

LEMBAR PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik itu rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.

Papa dan Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil dan gelar S.KM ini kepada cinta pertama dan panutanku, Papa (Yuskardi, S.ST, MT) dan kepada pintu surgaku Mama (Hj. Nofalina, SH) yang dengan sabar, ikhlas, dan tanpa pamrih membesarkan, mendidik, dan menyayangiku dalam setiap nafas kehidupan. Terima kasih atas setiap tetes peluh, setiap doa, setiap pengorbanan yang diam-diam, dan setiap dukungan yang tak pernah putus, bahkan di saat aku sendiri nyaris menyerah. Dari hati yang paling dalam, aku tahu selembar kertas ini tak akan pernah cukup untuk membalas lautan kasih sayang kalian yang begitu luas. Namun izinkan aku mempersembahkannya sebagai tanda cinta dan penghargaan tertinggiku. Semoga ini menjadi awal dari setiap kebanggaan yang ingin kutanam di hati Papa dan Mama, sebagai bukti bahwa doa-doa kalian tak pernah sia-sia. Maafkan aku jika selama ini belum mampu menjadi anak yang sempurna, belum banyak berbuat, belum cukup membahagiakan. Tapi yakinkah, setiap langkahku kini akan selalu kutapaki dengan membawa nama kalian dalam doaku, dalam perjuanganku, dan dalam tujuanku. Untuk Papa dan Mama yang selalu menasehati dengan lembut, memelukku dalam doa, menguatkan ku saat rapuh, dan meridhai setiap langkahku... Terima kasih Papa... Terima kasih Mama... Terima kasih karena telah mengusahakan untuk memberikan semua keinginanku, semua kebutuhanku, bahkan saat mungkin itu melampaui kemampuan kalian tapi kalian tetap berjuang tanpa keluhan, demi melihatku tumbuh dan belajar tanpa kekurangan. Semoga Allah membalas segalanya dengan surga tertinggi, tempat yang kalian pantas tempati kelak. Aamiin...

Dan andai waktu bisa kuulur lebih panjang, ingin rasanya aku duduk lebih lama di samping kalian, menggenggam tangan kalian erat, sambil berbisik dengan penuh cinta, "Aku tidak akan pernah bisa membalas semuanya... tapi aku akan terus berusaha, sekuat mungkin, untuk menjadi alasan senyuman dan kebahagiaan Papa dan Mama setiap hari." Aku mencintai kalian, lebih dari kata-kata mana pun yang bisa mewakili perasaanku. Doa kalian adalah pelita hidupku. Ridho kalian adalah kunci surgaku.

Kakak dan Adikku Tercinta

Untuk kakakku tercinta (Hafizha Fajra, SM) dan adikku tersayang (Muhammad Qadhafi)
Terima kasih karena telah menjadi pelengkap terindah dalam setiap bab perjalanan hidupku, tempatku kembali ketika lelah, tempatku bercerita ketika dunia terasa berat. Kakak, sosok yang diam-diam menjadi pelindung, yang sering menyembunyikan letih demi terlihat kuat di mataku, yang doanya mungkin tak terdengar, tapi kupercaya selalu lebih kencang dari suaraku sendiri. Terima kasih atas pelukanmu yang sering menjadi tempatku pulang saat dunia terasa terlalu berat. Terima kasih telah menjadi panutan dalam kesederhanaan, penyemangat, dan pelita yang diam-diam menuntunku untuk tetap berdiri.
Adikku tersayang, pelipur lara dalam segala kepenatan, sumber senyum di tengah kepadatan, kamu mungkin masih terlalu muda untuk mengerti sepenuhnya perjuanganku, tapi kehadiranmu adalah semangat yang tak tergantikan. Dalam tawamu, aku menemukan ketenangan. Dalam celoteh polosmu, aku menemukan alasan untuk terus bertahan. Terima kasih telah menjadi cahaya kecil yang seringkali menguatkanmu, bahkan tanpa kau sadari. Maaf jika selama ini aku belum cukup hadir, belum cukup membagi waktu, belum cukup menjadi saudara yang bisa kalian banggakan. Tapi ketahuilah, dalam setiap langkah perjuanganku, kalian selalu ada di dalamnya. Di balik semua pencapaianku, ada bayang wajah kalian yang membuatku ingin terus melangkah lebih jauh, lebih baik, demi kebahagiaan yang suatu hari nanti ingin kubagikan juga untuk kalian. Kita tumbuh bersama, jatuh bangun bersama, dan aku ingin kita bahagia bersama.
Terima kasih telah menjadi bagian dari kekuatan terbesarku dan menjadi saksi bisu dalam setiap fase hidupku. Aku mencintai kalian, sepenuh hati, selamanya.

My Self

Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, bahkan ketika dunia seakan ingin mematahkanmu. Aku tahu, tak mudah menahan air mata dalam sepi, tak mudah tetap tersenyum di tengah ragu, tak mudah melawan lelah saat tak ada yang tahu. Tapi kamu tetap berdiri... kamu tetap berjuang. Dan hari ini, kamu sampai. Aku tahu, tak mudah menghadapi malam-malam panjang penuh revisi, tekanan yang datang bertubi-tubi, dan rasa takut yang kadang tak bisa dijelaskan. Tapi kamu berhasil melewatinya. Kamu menuntaskan skripsi itu, bukan hanya dengan pikiranmu, tapi dengan hatimu. Terima kasih telah mempercayai proses, meski jalannya tak selalu indah. Maaf jika selama ini kamu sering meragukan diri sendiri, merasa tidak cukup pintar, merasa tertinggal. Tapi lihatlah hari ini... kamu berhasil menyelesaikan sesuatu yang pernah kamu pikir tak mungkin kamu selesaikan. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, meski hatimu berkali-kali ingin menyerah. Bukan karena kamu paling kuat, tapi karena kamu tahu... ada orang-orang yang kamu cintai yang selalu menunggumu berhasil. Dan karena itu, kamu memilih bertahan lagi dan lagi. Semoga hari ini menjadi awal baru untuk mencintai diri sendiri lebih dalam, untuk menghargai setiap perjuangan, dan untuk terus melangkah... dengan hati yang utuh dan jiwa yang lebih kuat dari sebelumnya.
Terima kasih, diriku. Aku bangga padamu. Teruslah melangkah, teruslah tumbuh. Kamu layak untuk bahagia.

Teman – Temanku

Untuk teman-teman seperjuanganku (Adelia Dhifa Yulianti, SKM), (Nur 'Aisyah, SKM) dan teman-teman yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, kalian yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari setiap lembar perjalanan ini dari awal yang penuh ragu, proses yang melelahkan, hingga akhirnya menjadi sebuah karya yang utuh. Kalian hadir bukan hanya sebagai teman, tapi sebagai penopang semangat, penghibur dalam tekanan, dan cahaya di tengah gelapnya kebuntuan. Terima kasih untuk segala bantuan, mulai dari memberi semangat saat aku ingin menyerah, membantu mencari referensi saat aku kebingungan, menemani lembur revisi tanpa keluhan, bahkan hanya dengan mendengarkan keluh kesahku yang berulang-ulang. Dalam setiap diskusi panjang, agenda yang melelahkan, hingga malam-malam rapat yang nyaris tanpa jeda, kalian telah menjadi saksi sekaligus penguat. Setiap dukungan kalian, sekecil apa pun, adalah pijakan besar yang membawaku sampai di titik ini. Aku mungkin tak akan bisa membalas kebaikan kalian satu per satu, tapi aku ingin kalian tahu skripsi ini selesai bukan hanya karena kerja keras, tapi karena ada kalian yang setia menemani prosesnya. Khususnya untuk kalian yang namanya tak mungkin bisa kusebutkan satu per satu, teman-teman seperjuanganku yang luar biasa, kalian tahu siapa kalian. Ketahuilah, bahwa kalian punya tempat istimewa dalam hatiku. Terima kasih telah menjadi pelita di tengah gelapnya perjuangan. Terima kasih telah memilih untuk tetap tinggal, saat aku sendiri hampir menyerah. Pertemanan kalian adalah anugerah yang tak akan pernah kulupakan.

Kepada Rumah Perjuangan dan Tempatku Bertumbuh

Terima kasih untuk Ikatan Senat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Indonesia (ISMKMI) telah menjadi ruang terbaik tempatku bertumbuh, menempa diri, dan menemukan makna sejati dari pengabdian. Bersama kalian, aku belajar bahwa perjuangan bukan hanya tentang menyuarakan yang benar, tetapi juga tentang menebar kebermanfaatan, menjaga integritas, dan berjalan bersama dalam semangat kolektif. Di setiap forum nasional yang melelahkan, di tengah malam rapat yang panjang, hingga diskusi - diskusi yang penuh dinamika aku belajar menjadi kuat, bijak, dan berpikir lebih luas dari sekadar kepentingan pribadi. ISMKMI bukan hanya organisasi, tapi rumah kedua yang memperkenalkanku pada dunia yang lebih besar dari diriku sendiri tentang advokasi, solidaritas, dan penguatan suara mahasiswa kesehatan masyarakat di seluruh Indonesia. Di balik setiap agenda nasional, forum diskusi, dan dinamika internal, ISMKMI telah mengajarkanku cara berdiri teguh di tengah tekanan, cara berpikir luas dalam menyikapi perbedaan, dan cara menyampaikan suara tanpa kehilangan rasa hormat. Setiap rapat, forum, maupun tawa kecil di sela kelelahan, menjadi saksi bahwa perjuangan ini bukan hanya soal jabatan, tapi soal cinta pada gerakan, cinta pada perubahan.

Terima kasih untuk PSDM BEM KM FIKES UNBRAH telah menjadi rumah hangat di tengah hiruk-pikuk perjuangan. Bersama kalian, aku belajar bahwa organisasi bukan sekadar struktur dan program, tapi tempat tumbuh yang dipenuhi cinta, tawa, dan rasa saling menjaga. Kita bukan tim biasa. Kita adalah rumah bagi satu sama lain tempat di mana kelelahan berubah jadi tawa, tekanan berubah jadi kekuatan, dan perbedaan menjadi warna yang menyempurnakan. Kalian 6 manusia tangguh, adalah saksi dan pelaku dari setiap peluh, konflik, dan keberhasilan yang kita rajut bersama. Di tengah segala keterbatasan, kalian tetap memilih untuk berjuang, tetap hadir, tetap bertahan. Kalian mengajarkanku bahwa

organisasi bisa menjadi ruang aman sekaligus ruang tumbuh asal kita menjalaninya dengan hati yang bersih dan tujuan yang sama. Dan untuk itu, aku berterima kasih, dari hati yang paling dalam. Perjalanan kita mungkin telah melewati batas waktu, tapi tidak akan pernah habis di dalam kenangan. Terima kasih atas setiap kesempatan, kepercayaan, dan pelajaran hidup yang telah kau titipkan padaku. Semua itu tak hanya menorehkan jejak dalam perjalanan akademisku, tapi juga membentuk karakter dan prinsip yang akan kubawa sepanjang hayat.

Dosen Pembimbing Skripsi

Ibu Hilda Hidayat, SKM, M.Kes dan Bapak Hary Budiman, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih yang tulus saya sampaikan atas segala ilmu, bimbingan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

Di tengah kesibukan dan tanggung jawab yang begitu besar, Bapak dan Ibu tetap menyempatkan waktu untuk membaca, mengoreksi, dan membimbing setiap prosesnya dengan penuh ketulusan. Setiap saran, kritik, dan arahan yang Bapak dan Ibu berikan bukan hanya membentuk karya ini menjadi lebih baik, tetapi juga membentuk pribadi saya menjadi lebih kuat, teliti, dan bertanggung jawab. Terima kasih karena tidak pernah lelah membimbing, meskipun saya tak selalu cepat memahami.

Dosen – Dosen dan Civitas Akademik

Terima kasih yang tak terhingga, saya haturkan penghargaan setinggi-tingginya atas setiap ilmu, bimbingan, dan kasih tulus yang telah Bapak/Ibu curahkan selama masa studi saya. Dalam setiap tatap muka di ruang kelas, dalam setiap kalimat yang disampaikan dengan kesabaran, dan dalam setiap koreksi yang mungkin terasa berat tersimpan benih ilmu yang telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih berpikir, lebih memahami, dan lebih manusiawi. Terima kasih telah menuntun bukan hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kedewasaan dalam bersikap, serta keikhlasan dalam mengabdikan. Untuk seluruh staf akademik dan tenaga kependidikan, terima kasih atas pelayanan dan bantuan yang mungkin sering luput dari perhatian, namun begitu besar perannya dalam kelancaran proses ini. Setiap senyuman hangat, setiap berkas yang diproses dengan sabar, dan setiap langkah yang mempermudah urusan mahasiswa, adalah bentuk cinta yang nyata, meski sering tak terucap.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zhahira Hidayah

NPM : 2110070120050

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Jenjang : Sarjana

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi

saya yang berjudul :

“Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Praktik *Personal Hygiene*

Anggota Klub Renang Di Kolam Renang Wirabraja Kota Padang Tahun 2025”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 12 September 2025

(Zhahira Hidayah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti telah mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Praktik *Personal Hygiene* Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Kota Padang Tahun 2025”**.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan, dukungan, serta kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hilda Hidayat, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing I dan Bapak Hary Budiman, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih kepada Ibu Sri Mindayani, SKM, M.Kes selaku penguji 1 dan Bapak Dr. Nova Arikhman, SKM, M.Kes selaku penguji 2 peneliti. Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Musliar Kasim, M.S selaku Rektor Universitas Baiturrahmah, beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Sevilla Ukhtil Huvaidd, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Kota Padang.
3. Ibu Novia Zulfa Hanum, SKM, M.KM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Kota Padang.
4. Ibu Ns. Zufrias Riaty, S.Kep, M.Kes selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Kota Padang

5. Ibu Sri Mindayani, SKM, M.Kes selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Kota Padang.
6. Bapak Ibu dosen beserta staf dan karyawan akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah
7. Pengelola Kolam Renang Wirabaja Padang, yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti demi penyusunan tugas ini.
8. Kedua orang tua saya dan keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, akhirnya kepada – Nya jugalah kita berserah diri, semoga skripsi ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi kita semua terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Agustus 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN

ABSTRAKS

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah..... 6

1.3 Tujuan Penelitian..... 7

1.4 Manfaat Penelitian..... 8

1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Personal Hygiene* 10

2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*..... 17

2.3 Kolam Renang..... 28

2.4 Kerangka Teori..... 32

2.5 Kerangka Konsep 33

2.6 Hipotesis Penelitian 33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian..... 34

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 34

3.3 Populasi dan Sampel..... 35

3.4 Teknik Pengumpulan Data..... 36

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... 36

3.6 Teknik Pengolahan Data 40

3.7 Teknik Analisis Data 42

3.8 Definisi Operasional 43

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Analisis Univariat	47
4.4 Analisis Bivariat	55

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.2 Analisis Univariat	59
5.3 Analisis Bivariat	71

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Hasil Uji Validitas <i>Personal Hygiene</i> Anggota Klub Renang	37
Tabel 3. 2	Hasil Uji Validitas Pengetahuan	37
Tabel 3. 3	Hasil Uji Validitas Sikap	38
Tabel 3. 4	Hasil Uji Validitas Peran Petugas	39
Tabel 3. 5	Hasil Uji Validitas Ketersediaan Sarana Prasarana	39
Tabel 3. 6	Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 3. 7	Definisi Operasional	43
Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	46
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	47
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	47
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan <i>Personal Hygiene</i> Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	48
Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang <i>Personal Hygiene</i> Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	48
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	49
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	49
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	50
Tabel 4. 9	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Sikap Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	51
Tabel 4. 10	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Peran Petugas di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	52
Tabel 4. 11	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Peran Petugas di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	52
Tabel 4. 12	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sarana dan Prasarana di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	54
Tabel 4. 13	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Sarana dan Prasarana di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	54
Tabel 4. 14	Hubungan Pengetahuan dengan <i>Personal Hygiene</i> Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	55
Tabel 4. 15	Hubungan Pengetahuan dengan <i>Personal Hygiene</i> Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	56
Tabel 4. 16	Hubungan Peran Petugas Kolam Renang dengan <i>Personal Hygiene</i> Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025	57

Tabel 4. 17	Hubungan Sarana dan Prasarana dengan <i>Personal Hygiene</i> Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Tahun 2025 ...	58
-------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Perilaku Kesehatan Lawrence Green (1980).....	32
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik <i>Personal Hygiene</i> Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Padang Tahun 2025.....	33
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Kolam Renang Wirabraja.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i>	87
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 3 Master Tabel.....	95
Lampiran 4 Output SPSS.....	99
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian.....	122
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	124
Lampiran 8 <i>Ganchartt</i>	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), *hygiene* atau kebersihan adalah “kondisi dan praktik yang membantu menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit.” Kebersihan pribadi (*personal hygiene*) mengacu pada praktik individu untuk menjaga kebersihan tubuh guna mencegah infeksi dan penyakit. Praktik ini mencakup kegiatan seperti mencuci tangan, mandi secara teratur, menjaga kebersihan mulut, serta merawat kuku dan rambut (WHO,2009).

WHO menekankan pentingnya kebersihan tangan sebagai bagian utama dari kebersihan pribadi, khususnya dalam konteks perawatan kesehatan. Dalam *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*, WHO menyatakan bahwa kebersihan tangan yang tepat dapat mengurangi penularan mikroorganisme patogen dan meningkatkan keselamatan pasien serta tenaga kesehatan (WHO, 2009).

Indonesia merupakan salah satu destinasi wisata utama bagi wisatawan mancanegara dan domestik karena kekayaan sumber daya alamnya. Kolam renang di Indonesia memiliki peran penting sebagai tempat rekreasi sekaligus sarana peningkatan kesehatan dan kebugaran, karena renang melatih seluruh otot tubuh dan meningkatkan daya tahan kardiovaskular. Di hotel dan *resort*, kolam renang menjadi daya tarik utama yang menawarkan relaksasi dan hiburan, sementara di pusat rekreasi dan klub olahraga, kolam renang digunakan untuk pelatihan, kompetisi, dan aktivitas kebugaran seperti aqua aerobik (Anindita, 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 2 Tahun 2023 mengatur tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan media air, termasuk air kolam renang, sebagai pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Permenkes No. 2 Tahun 2023 menetapkan standar mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air kolam renang yang wajib dipenuhi untuk menjamin keamanan dan kesehatan pengguna kolam renang, termasuk pengawasan kualitas air, pengendalian pencemaran, dan tata kelola lingkungan kolam renang secara menyeluruh.

Hygiene adalah ilmu kesehatan yang mempelajari tentang cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan tubuh disebut dengan *personal hygiene*. Pemeliharaan *hygiene* perorangan untuk kenyamanan individu, kesehatan, dan keamanan seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, dan pada orang sakit untuk memelihara kesehatan tubuhnya memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan rutin (Prakoso, 2020).

Praktik *personal hygiene*, seperti mandi sebelum masuk ke kolam renang, penggunaan pakaian renang yang bersih, serta menjaga kebersihan tubuh dan tangan, merupakan faktor penting dalam mencegah penularan penyakit di lingkungan kolam renang. Namun, observasi menunjukkan banyak pengguna yang tidak konsisten menjalankan praktik ini, seringkali karena kurangnya kesadaran akan risiko kesehatan yang dapat timbul akibat kebersihan pribadi yang kurang terjaga di kolam renang. Menurut data WHO di beberapa negara berkembang prevalensi *personal hygiene* 6% - 27%, di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 4,60% - 12,5%.

Kebersihan adalah kebutuhan dasar yang memengaruhi kesehatan dan psikologis individu (Wahyudi, 2018). Kebersihan lingkungan kolam renang sangat penting karena berhubungan dengan risiko penularan penyakit akibat sanitasi yang buruk. Pencemaran kolam renang bisa bersifat mikrobiologis, seperti kontaminasi kotoran hewan dan manusia, serta pencemaran kimiawi dari bahan yang menempel di tubuh perenang seperti kosmetik, sabun, urin, dan keringat (Nurwening & Herry, 2020). Kondisi ini dapat menyebabkan kolam renang menjadi sarana penyebaran penyakit dan gangguan kesehatan.

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang baik selain ditentukan oleh keadaan fisik, mental, sosial ekonomi serta spiritual dalam diri manusia, keadaan sehat juga bergantung pada perilaku manusia tersebut (Potter, 2017). Hal ini didukung oleh teori L. Green yang menyatakan ada tiga komponen utama untuk meningkatkan perilaku sehat yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*) meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, tradisi/kepercayaan, status ekonomi, faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan sumber daya manusia, faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan, perilaku, dukungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2015) ditemukan 66,7% pengguna kolam renang mengalami keluhan iritasi mata dan kulit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novan Esma (2015) didapatkan sebanyak 65 orang yang mengalami keluhan iritasi kulit dan mata. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Mita Dewi (2017) didapatkan 60,4% mengalami keluhan iritasi mata, 19% mengalami gatal-gatal pada kulit.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kualitas air kolam renang dan buruknya praktik *personal hygiene* pengguna berkorelasi dengan meningkatnya keluhan kesehatan. Penelitian oleh Permana dan Suryani di Yogyakarta menemukan bahwa 58,3% dari 48 responden mengalami iritasi kulit dan mata, dengan hasil analisis bivariate menunjukkan hubungan signifikan antara kadar sisa klorin yang tidak memenuhi standar dan peningkatan keluhan tersebut ($p = 0,038$; $RP = 1,83$). Temuan serupa dilaporkan oleh Rozanto dan Windraswara (2017) dalam Jurnal HIGEIA, yang mencatat bahwa dari 85 perenang di Kota Semarang, 56 orang mengalami iritasi mata, dengan penyebab utama adalah kadar klorin kolam yang tidak sesuai standar meskipun sanitasi lingkungan tergolong layak. Dukungan tambahan datang dari Tesis Universitas Airlangga (2017), yang menunjukkan bahwa 90% responden mengalami iritasi kulit dan 56,7% iritasi mata, dengan penyebab yang berkaitan erat dengan tindakan *personal hygiene* yang buruk, seperti tidak mandi sebelum berenang, meskipun pengetahuan dan sikap responden dinilai cukup baik (Permana & Suryani, 2017; Rozanto & Windraswara, 2017; Universitas Airlangga, 2017).

Klub renang di Kolam Renang Wirabaja merupakan wadah pelatihan dan pengembangan kemampuan berenang yang rutin diikuti oleh anak-anak, remaja, hingga dewasa di Kota Padang. Klub ini tidak hanya berperan dalam membina atlet renang potensial tetapi juga mendukung pembinaan kesehatan jasmani dan mental para anggotanya melalui latihan yang terjadwal secara berkala. Aktivitas pelatihan dalam klub dilakukan dalam kelompok dan berada di bawah pengawasan pelatih profesional. Namun demikian, berdasarkan observasi lapangan, masih banyak

anggota klub yang kurang memperhatikan praktik *personal hygiene* sebelum dan sesudah berenang. Hal ini menjadi perhatian penting karena kebersihan pribadi yang buruk dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit kulit dan mata, yang berpotensi menurunkan kualitas pelatihan dan kesehatan para peserta klub renang. Penelitian oleh Prasetyo dan Lestari (2022) dalam Jurnal Kesehatan Olahraga menunjukkan bahwa 64% anggota klub renang di kota besar mengalami iritasi ringan akibat tidak menerapkan praktik *personal hygiene* yang baik, terutama tidak mandi sebelum dan setelah latihan, serta penggunaan pakaian renang yang tidak bersih.

Kolam renang Wirabraja merupakan kolam renang *outdoor* dengan cara pengisian airnya *recirculation pool* yaitu penyaringan air kotor pada filter – filter dan mengalirkan air bersih secara sirkulasi. Pemeriksaan air pada kolam renang Wirabraja dilakukan sebulan sekali. Kolam renang Wirabraja di Kota Padang rutin digunakan sebagai tempat belajar dan penilaian renang bagi pelajar, sekaligus sebagai sarana olahraga yang memberikan manfaat kesehatan melalui berbagai gaya renang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 orang anggota klub renang di kolam renang Wirabraja dari jam 08.30 WIB sampai pukul 11.30 WIB. Didapatkan *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 70% dimana poin *personal hygiene* yang kurang baik yang paling banyak yaitu tidak memakai penutup kepala, tidak membilas badan sebelum berenang dan tidak mencuci kaki sebelum berenang, pengetahuan dari 10 orang diketahui bahwa 70% termasuk ke pengetahuan yang kurang baik hal ini terbukti dengan masih banyaknya

pengunjung yang tidak mengerti tujuan dampak yang bisa timbul dari tidak menerapkan *personal hygiene*, untuk sikap 50% dimana sikap negatif responden terdapat pada pernyataan membilas sebelum berenang dilakukan ketika ingat/mau saja, peran petugas yang kurang baik 50% dimana persepsi responden terhadap peran petugas kolam renang yang kurang baik terdapat pada pernyataan apakah anda disarankan oleh petugas untuk membilas sebelum dan setelah berenang, serta ketersediaan sarana dan prasarana sebanyak 40% dimana persepsi responden terhadap ketersediaan sarana prasarana yang kurang baik terdapat pada pernyataan terdapat loker yang memadai hampir separuh responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Praktik *Personal Hygiene* Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Kota Padang Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apa Saja Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik *Personal Hygiene* Anggota Klub Renang Di Kolam Renang Wirabraja Padang Tahun 2025”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang tahun 2025.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan perenang tentang *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang tahun 2025.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap perenang tentang *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang tahun 2025.
4. Mengetahui distribusi frekuensi terhadap peran petugas kolam renang tentang *personal hygiene* anggota klub renang di kolam Wirabraja Padang tahun 2025.
5. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi responden terhadap ketersediaan sarana prasarana kolam renang tentang *personal hygiene* anggota klub renang di kolam Wirabraja Padang tahun 2025.
6. Mengetahui hubungan pengetahuan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang tahun 2025.
7. Mengetahui hubungan sikap perenang dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang tahun 2025.

8. Mengetahui hubungan peran petugas kolam renang dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang tahun 2025.
9. Mengetahui hubungan persepsi responden terhadap ketersediaan sarana prasarana kolam renang dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti sehingga mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

1.4.2 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah

Memberikan masukan agar penelitian lebih berkembang dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Pengelola Kolam Renang

Memberikan informasi kepada pengelola kolam renang mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang agar pengelola dapat memperhatikan tentang *personal hygiene*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kolam renang Wirabraja Kota Padang untuk melihat faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang. Dengan variabel independen (pengetahuan, sikap, peran petugas kolam renang, dan ketersediaan sarana prasarana) dan variabel

dependennya adalah *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Kota Padang tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Kota Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Personal Hygiene*

Personal hygiene adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, yang terdiri dari dua kata: "*personal*" yang berarti perorangan, dan "*hygiene*" yang berarti sehat. Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang, serta memelihara kesejahteraan fisik dan psikis. Pemenuhan *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan, dan ini diperlukan baik pada orang sehat maupun orang sakit (Potter & Perry, 2007).

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan cara atau tindakan pemeliharaan kesehatan serta cara perawatan diri manusia. Praktik *personal hygiene* sangat diperlukan demi kesehatan, kenyamanan, serta keamanan individu. Penjagaan *hygiene* perorangan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, sehingga seorang yang tidak memperhatikan kebersihan dirinya dapat terjangkit penyakit (Anita, 2019).

Hygiene atau kebersihan diri merupakan ilmu kesehatan yang sangat penting bagi kesehatan, kenyamanan, dan keamanan individu. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Praktik *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan, baik pada orang sehat maupun pada orang sakit (Potter & Perry, 2007).

Personal hygiene penting dilakukan untuk mencegah penyakit dan memperkuat imunitas tubuh. Sebagian besar masyarakat hanya memahami pentingnya *personal hygiene* ketika terjadi penyakit atau kondisi kesehatan yang tidak baik. Namun, *personal hygiene* harus dilakukan secara teratur untuk mencegah penyakit dan memperkuat imunitas tubuh. Perilaku hidup bersih dan sehat sulit diterapkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat, tindakan *personal hygiene* di kolam renang dengan cara membilas badan sebelum dan setelah berenang, menggunakan pakaian khusus renang, menggunakan penutup kepala dan kacamata khusus untuk berenang, tidak merokok di sekitar kolam renang, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kolam renang dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta tidak meludah di sembarangan tempat.

2.1.1 Macam – Macam *Personal Hygiene* di kolam renang

Macam – macam *personal hygiene* adalah sebagai berikut (Potter, 2017):

1. Perawatan Kulit

Kulit merupakan organ aktif yang berfungsi sebagai pelindung, ekskresi, sekresi, sensasi, dan pengaturan temperatur. Lapisan kulit ada tiga yaitu: epidermis, dermis, dan subkutan. Frekuensi mandi sebelum dan setelah berenang dapat mengurangi atau mencegah pembawaan vektor penyakit dari luar lingkungan kolam renang maupun dari dalam lingkungan kolam renang

2. Perawatan rambut

Cara untuk mencegah dan merawat rambut sehari-hari agar tetap sehat, dan terlihat tidak kusut adalah dengan cara menyisir/menyikat, memotong rambut dan ber shampoo. Untuk perawatan rambut di kolam renang apabila rambut panjang

sebaiknya sebelum berenang menguncinya terlebih dahulu dan menggunakan penutup kepala.

3. Perawatan mata

Pada mata tidak ada perawatan khusus karena secara terus menerus dibersihkan oleh air mata, kelopak mata dan bulu mata mencegah masuknya partikel asing. Sebaiknya jika akan berenang menggunakan kacamata khusus renang.

4. Perawatan telinga

Perawatan telinga adalah dengan cara membersihkan telinga secara teratur dan jangan mengorek telinga menggunakan benda tajam ataupun *cottonbud*. Untuk terjaganya agar telinga tidak kemasukan air saat berenang sebaiknya menggunakan penutup kepala khusus untuk berenang.

5. Perawatan hidung

Selain sebagai indera penciuman hidung juga memantau temperatur dan kelembaban udara yang dihirup serta mencegah masuknya partikel asing kedalam pernafasan. Perawatan hidung dengan membersihkan secara teratur.

2.1.2 Tujuan *Personal Hygiene*

Tujuan dari *personal hygiene* adalah usaha usaha untuk memelihara kesehatan dan kenyamanan diri individu. Adapun tujuan dari *personal hygiene* tersebut antara lain untuk menciptakan keindahan, meningkatkan kepercayaan diri seseorang, memelihara kebersihan diri, menstimulasi peredaran darah, mengurangi adanya kuman di tubuh, memelihara integritas permukaan kulit, memelihara kesehatan diri, meningkatkan *personal hygiene* yang kurang baik, serta

meningkatkan derajat kesehatan seseorang sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain (Nainggolan, 2019).

2.1.3 Dampak *Personal Hygiene*

Dampak yang timbul karena kurangnya *personal hygiene* yaitu:

1. Dampak fisik

Dampak fisik yang sering terjadi adalah infeksi pada mata dan telinga, gangguan mukosa mulut, integritas kulit, muncul kutu pada rambut, dan gangguan fisik pada kuku.

2. Dampak psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan harga diri, interaksi sosial, dan aktualisasi diri.

2.1.4 Batasan *Personal Hygiene* di Kolam Renang

Batasan-batasan yang mencakup *personal hygiene* di kolam renang sebagai berikut:

1. Mandi sebelum masuk kolam renang

Mandi merupakan bagian penting dalam menjaga kebersihan diri. Mandi dapat memberikan kesegaran pada tubuh, menghilangkan bau dan kotoran, serta melancarkan peredaran darah. Sebaiknya mandi dua kali sehari agar tubuh sehat dan bugar.

Urutan mandi yang benar adalah seluruh anggota tubuh dibersihkan menggunakan sabun mandi. Buih sabun tersebut mengangkat sernua kotoran dan kuman yang ada di permukaan kulit, kemudian seluruh tubuh disiram dengan air

bersih, seluruh tubuh digosok hingga semua kotoran atau daki keluar, kemudian bilas bersih.

2. Tidak Berenang Saat Sedang Sakit atau Memiliki Luka Terbuka

Pengguna yang mengalami penyakit menular, luka terbuka, atau gangguan kulit dilarang berenang untuk mencegah risiko penularan penyakit kepada pengguna lain.

3. Menggunakan Pakaian Renang yang Sesuai dan Bersih

Penggunaan pakaian renang khusus yang bersih wajib dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bersama.

4. Tidak Membawa Makanan atau Minuman ke Area Kolam

Larangan membawa makanan dan minuman ke dalam kolam bertujuan menjaga kebersihan lingkungan kolam dan menghindari kontaminasi air.

5. Menggunakan Fasilitas Cuci Kaki dan Mandi Setelah Berenang

Pengguna dianjurkan menggunakan bak cuci kaki sebelum masuk kolam dan mandi bilas setelah berenang untuk menghilangkan sisa klorin dan kotoran.

6. Membersihkan pakaian

Tubuh yang melakukan aktifitas baik didalam maupun diluar akan mengeluarkan keringat, dan kotoran di badan maka dari itu perlunya mengganti pakaian setiap hari. Apabila pakain yang digunakan tersebut. tidak diganti dan digunakan seharian maka akan sangat mengganggu, dapat mengeluarkan bau yang tidak sedap, dan terlihat kotor. Agar terjaga kebersihan pakaian sebaiknya mengganti pakaian sebelum dan setelah berenang untuk mencegah penularan vektor

penyakit baik dari dalam kolam renang maupun dari lingkungan luar. sebelum menyiapkan makanan dapat mengurangi angka kejadian diare sampai 40%.

7. Batas Kapasitas Pengunjung

Jumlah pengunjung kolam renang harus sesuai dengan kapasitas yang ditetapkan untuk menjaga kualitas air dan keamanan pengguna.

8. Mematuhi Aturan dan Tata Tertib Kolam Renang

Meliputi larangan berenang sendirian, mematuhi petunjuk kedalaman kolam, tidak menyelam di area terlarang, serta menjaga perilaku agar tidak membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

Batasan-batasan ini diatur dalam standar kesehatan lingkungan dan persyaratan kualitas air kolam renang, seperti yang tercantum dalam Permenkes No. 2 Tahun 2023 dan Permenkes No. 32 Tahun 2017, untuk memastikan kolam renang tetap aman, bersih, dan nyaman digunakan oleh masyarakat.

2.1.5 Penyakit Akibat Tidak Menerapkan *Personal Hygiene* di Kolam Renang

Berdasarkan jurnal dan penelitian yang ada, penyakit yang dapat terjadi akibat tidak menerapkan *personal hygiene* di kolam renang meliputi:

1. Penyakit Kulit

Kontaminasi air kolam renang dengan mikroorganisme patogen seperti bakteri, jamur, dan virus dapat menyebabkan infeksi kulit seperti dermatitis, gatal-gatal, dan infeksi jamur kulit.

2. Penyakit Mata

Penggunaan kolam renang dengan kualitas air yang buruk dapat menimbulkan iritasi mata, konjungtivitis (mata merah), dan infeksi mata lainnya akibat paparan mikroorganisme dan bahan kimia berlebih seperti klorin.

3. Penyakit Hepatitis

Virus hepatitis dapat menular melalui air kolam renang yang terkontaminasi, terutama jika pengguna tidak menjaga kebersihan diri dan kolam tidak dikelola dengan baik.

4. Penyakit Saluran Pencernaan (Diare dan Demam Tifoid)

Mikroorganisme seperti *Cryptosporidium*, *Giardia*, *Shigella*, *Norovirus*, dan *Escherichia coli* yang terdapat dalam air kolam renang dapat menyebabkan diare, muntah, dan penyakit saluran pencernaan lainnya jika tertelan oleh pengguna yang tidak menjaga kebersihan.

5. Infeksi Saluran Pernapasan dan Luka

Paparan bahan kimia seperti klorin dalam konsentrasi tinggi akibat sanitasi yang buruk dapat menyebabkan iritasi saluran pernapasan, batuk, dan iritasi pada kulit dan luka terbuka.

6. *Recreational Water Illness* (RWIs)

Istilah ini mencakup berbagai infeksi yang didapat dari air rekreasi, termasuk infeksi kulit, mata, telinga, saluran pernapasan, dan pencernaan yang berkaitan dengan kualitas air kolam renang yang buruk.

2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Personal hygiene dipengaruhi oleh perilaku menurut Lawrence Green, perilaku masyarakat dibagi oleh 3 faktor utama, yakni (The Global Public-Private Partnership, 2015):

1. Faktor pemudah (*Predisposing factors*) merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku pada individu atau masyarakat terhadap yang dilakukannya. Dimana faktor ini mencakup pengetahuan, pendidikan, tingkat sosial ekonomi, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat.
2. Faktor pendukung (*Enabling factors*) merupakan faktor yang mendukung atau memungkinkan memfasilitasi individu agar terjadinya perilaku kesehatan seseorang. Faktor ini mencakup dukungan keluarga, teman, tetangga, ketersediaan sarana prasarana dan kemudahan untuk mencapainya.
3. Faktor penguat (*Reinforcing factors*) berupa sikap, peran tokoh masyarakat, peran dari tokoh agama, peran petugas kesehatan, undang- undang, surat keputusan pejabat pemerintah pusat daerah untuk mendukung pengetahuan, sikap, dan fasilitas masyarakat.

Faktor pemudah mencakup pengetahuan, pendidikan, tingkat sosial ekonomi, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat.

1. Pengetahuan

Pengetahuan terdiri atas unsur mengetahui dan diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi

setelah adanya penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama melekat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) terhadap objek. Sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. *Evolution* (menimbang nimbang) terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut.
- d. *Trial* sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- e. *Adaptation* dimana subjek telah berperilaku sesuai kesadaran, sikap, pengetahuan terhadap stimulus. Jika perilaku atau adopsi perilaku melalui proses didasari dengan kesadaran, sikap, dan pengetahuan positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng (*long lasting*). Dan jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka perilaku ini tidak akan berlangsung lama.

Ada 6 tingkatan pengetahuan yang mencakup kognitif menurut Soekidjo Notoatmodjo, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan mengingat kembali sesuatu yang bersifat spesifik dari rangsangan yang telah diberikan atau dari seluruh bahan yang telah dipelajari. Rangsangan yang diterima tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah

b. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang paham terhadap objek atau materi yang harus dapat menjelaskan, menyimpulkan terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Kemampuan menggunakan sesuatu yang telah dipelajari untuk diterapkan atau dipraktekkan pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (real). Penggunaan metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi atau konsep yang lain.

d. Analisis (*analyze*)

Kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen komponen. Tetapi masih didalam suatu organisasi tersebut dan masih berkaitan satu dengan yang lainnya. Kemampuan ini dapat dilihat dari mengelompokkan, membedakan, dan lain sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Atau bisa juga menyusun sesuatu yang baru dari yang telah ada.

f. Evaluasi (*evolution*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian tersebut didasarkan pada penilaian yang telah ada atau yang dibuat sendiri.

Menurut Notoatmodjo, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara, angket, maupun kuisioner yang menyatakan isi tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat disesuaikan dengan tingkatan domain/tingkat - tingkat diatas (Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, 2023).

1) Pengukuran Pengetahuan

Cara mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara (secara langsung) atau menggunakan angket dengan diberikannya pertanyaan pertanyaan yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Wawancara (*interview*) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui responden secara tatap muka atau berbincang-bincang (*face to face*), sedangkan angket merupakan cara pengumpulan data berupa formulir yang didalamnya berisi pertanyaan pertanyaan kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan informasi, dan jawaban.

Untuk mengukur pengetahuan penulis menggunakan kuesioner dengan skala Guttman dan skala ini mendapatkan jawaban tegas seperti ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, benar atau salah. Jika pertanyaan dalam bentuk positif makin Jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah nilai 0, jika pertanyaan negatif

Jawaban benar diberi nilai 0 dan jawaban salah nilai 1. Hasil pengukuran tersebut dikonversikan kedalam bentuk persentase. Untuk jawaban benar skor 1-1 100% dan salah skor 0- 100%, dan dikategorikan menjadi pengetahuan dikatakan baik jika >50%, cukup skor 50%, dan kurang 50%.

2. Sikap

Sikap merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus suatu objek yang telah terkondisikan di lingkungan tertentu, baik itu berbentuk penilaian positif-negatif, baik-buruk, dan menyenangkan-tidak menyenangkan. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan tingkah laku terbuka. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan suatu kecenderungan terhadap perilaku. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, kebudayaan, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat. Adapun komponen sikap adalah sebagai berikut:

- a. Komponen kognitif yakni terdiri dari pengetahuan yang membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang sikap.
- b. Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang sehingga bersifat evaluatif.
- c. Komponen konatif berupa sikap kesiapan seseorang untuk berperilaku.

Adapun tingkat sikapnya adalah sebagai berikut:

- a. Menerima (*receiving*)

Subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek. Misalnya sikap orang terhadap kebersihan dirinya dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian terhadap seminar tentang *personal hygiene*.

b. Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan kewajiban merupakan suatu indikasi dari sikap. Terlepas dari benar atau tidaknya kewajiban tersebut, dengan usahanya menjawab pertanyaan atau mengerjakan sesuatu yang diberikan berarti individu tersebut dapat menerima gagasan, saran, atau ide yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Mampu menanggung risiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.

1) Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu subjek secara langsung diminta pendapat bagaimana sikapnya terhadap suatu masalah yang dihadapinya. Pengukuran secara langsung terbagi menjadi pengukuran langsung tidak berstruktur meliputi observasi dan wawancara, sedangkan pengukuran sikap secara langsung berstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan pertanyaan yang telah dibuat menggunakan alat yang telah ditentukan. Seperti metode skala thurstone, skala bogardus, skala likert, dan skala perbedaan semantik. Untuk pengukuran sikap menggunakan skala Likert atau yang dikenal dengan teknik summated ratings dimana responden diberikan

pertanyaan dengan kategori jawaban sangat setuju nilai 4, setuju nilai 3, tidak setuju nilai 2, sangat tidak setuju nilai 1.

Adapun faktor pendukung (*enabling factors*) menurut Lawrence green yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat salah satunya ialah ketersediaan sarana dan prasarana.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sarana merupakan sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana merupakan penunjang agar terselenggaranya suatu kegiatan/proses. Ketersediaan sarana dan prasarana disini ialah suatu penggerak atau penunjang agar terlaksananya suatu kegiatan *personal hygiene* di kolam renang.

Kolam renang adalah kolam renang adalah fasilitas umum dan tempat yang digunakan untuk berenang, rekreasi, maupun olahraga air lainnya yang dilengkapi dengan fasilitas pengamanan dan kenyamanan yang terletak baik di dalam maupun luar bangunan yang berupa konstruksi kolam berisi air yang telah diolah. Ketersediaan sarana prasarana di kolam renang bertujuan untuk menjaga dan memfasilitasi seluruh pengguna kolam renang agar terciptanya kenyamanan dan kebersihan di kolam renang. Sarana dan prasarana kolam renang harus disediakan oleh pemilik kolam renang.

Adapun sarana prasarana yang harus ada di kolam renang adalah sebagai berikut:

a. Lokasi tempat pakaian dan peralatan lainnya

Selain fungsi keamanan bawaan perenang, loker berfungsi sebagai barrier agar penyakit yang berhubungan dengan pakaian tidak menular ke orang lain.

b. Ruang ganti

Letak loker pakaian yang terletak di ruang ganti pakaian harus tetap menjaga *privacy* pengunjung kolam renang. Harus ada pemisah antara pria dan wanita, dan harus ada tempat sampah di ruang ganti tersebut.

c. Tempat pembilasan

Tempat pembilasan sebelum masuk kolam renang harus diperhatikan secara seksama. Lantai harus bersih, tidak licin untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Harus terpisah antara pria dan wanita.

d. Kebersihan kolam renang

Kolam renang harus selalu dalam keadaan bersih, baik dari lantai dasar maupun tembok. Lantai dasar kolam renang sebaiknya dicat warna terang sehingga apabila kotor dan berlumut dapat segera diketahui dan dibersihkan. Air yang dipakai harus memenuhi syarat-syarat kualitas air kolam renang dimana diantaranya air harus jernih, bersih, tidak berbau, pH normal, bebas dari bahan kimia beracun, logam berat, dan lain-lain. Serta harus bebas dari mikroorganisme patogen yang menyebabkan gangguan fisiologis pada tubuh individu.

e. Kamar mandi

Kebutuhan kamar mandi di kolam renang sangat penting dan harus dijaga kebersihannya. Sarana ini harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Kamar mandi antara pria dan wanita harus terpisah

f. Bak cuci kaki

Harus ada bak cuci kaki di sekitar area kolam renang untuk memudahkan pengguna kolam renang mencuci kakinya sebelum masuk ke kolam renang.

g. Tempat sampah

Tempat sampah terbuat dari bahan yang ringan, tahan karat, kedap air, dan mempunyai permukaan halus di dalamnya, memiliki penutup yang mudah dibuka/ditutup tanpa mengotori tangan, dapat menampung sampah di tiap kegiatan.

h. Tempat cuci tangan

Tersedianya tempat cuci tangan ditempat yang mudah dijangkau dan berdekatan dengan kamar ganti dan peturasan, serta dilengkapi dengan sabun, pengering tangan, dan cermin.

i. Perlengkapan lain

Tersedianya papan pengumuman yang berisi tentang larangan berenang bagi penderita penyakit kulit, penyakit kelamin, penyakit epilepsi, dan lain-lain. Dan tersedianya perlengkapan pertolongan bagi perenang, antara lain pelampung, tali penyelamat, dan lain-lain. Tersedia tata tertib berenang dan anjuran menjaga kebersihan, tersedia alat untuk mengukur kadar pH, sisa chlor secara berkala.

Hasil pengukuran pH dan sisa kadar chlor pada kolam renang diumumkan kepada pengunjung melalui papan pengumuman.

Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat selanjutnya menurut Lawrence green adalah faktor penguat (*reinforcing factors*) diantaranya adalah peran petugas.

4. Peran Petugas Kolam Renang

Petugas kolam renang juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kemauan dan pengetahuan serta keselamatan pengunjung di kolam renang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

- a. Menjaga dan membina hubungan baik
- b. Berperan sebagai penasehat teknis
- c. Memberikan dorongan untuk menyadarkan masyarakat agar termotivasi mencari jalan keluarnya.

Adapun peran petugas mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang disusun atau diatur untuk menentukan dan mengatur tujuan maupun sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Adapun kegiatan dalam perencanaan tersebut diantaranya ialah:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- c) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus menetapkan tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program, dan mengembangkan kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana - rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Setiap kegiatan harus mempunyai penanggung jawabnya dan mempunyai tugas yang jelas.

3) Pelaksanaan

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan suatu usaha untuk menggerakkan seseorang sehingga adanya keinginan berusaha untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan adalah suatu usaha untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar terlaksananya kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawab. Hal yang perlu diperhatikan agar tercapainya pelaksanaan secara optimal dengan merasa yakin dan mampu terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dan merasa tidak terbebani oleh tugas dan tanggungjawab tersebut.

4) Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan merupakan suatu tindakan menilai dan mengendalikan atau mengawasi jalannya suatu kegiatan dengan cara mengoreksi ataupun menemukan penyimpangan penyimpangan dibandingkan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk mengantisipasi, meminimalisir, mengoreksi kesalahan dan memberikan solusi. Sedangkan evaluasi merupakan

proses pemberian nilai, penilaian yang sistematis, apresiasi atau sanksi atas masalah yang ditemukan. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan penilaian terhadap pelaksanaan aktivitas program.
- b) Memperbaiki kebijakan pelaksanaan program dan perencanaan program yang akan datang.
- c) Mengembangkan program – program.
- d) Mengadakan perencanaan yang lebih baik lagi.
- e) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Bahwasanya kolam renang yang baik adalah kolam renang yang mempunyai organisasi yang terstruktur, memiliki perencanaan untuk peningkatan kualitas kolam renang kedepannya, melengkapi sarana prasarana yang belum terpenuhi, adanya sanksi dan reward bagi pengguna kolam renang, adanya SOP atau peraturan yang tertulis.

2.3 Kolam Renang

2.3.1 Sanitasi Kolam Renang

Sanitasi kolam renang yang ideal adalah yang memenuhi syarat keamanan, kebersihan, dan kenyamanan. Suatu kolam renang diharapkan mampu memenuhi kenyamanan pengunjung namun tetap memperhatikan keamanan terutama untuk semua fasilitas penunjang yang ada di kolam renang. Selain itu aspek kebersihan juga perlu diperhatikan karena berkaitan erat dengan aspek kesehatan, khususnya faktor penularan penyakit. Penyakit - penyakit yang dapat ditularkan di kolam renang meliputi penyakit kulit, penyakit mata, penyakit yang berhubungan dengan pencernaan, penyakit hepatitis.

2.3.1 Klasifikasi Kolam Renang

Kolam renang diklasifikasikan menjadi beberapa tipe menurut letak, cara pengisian air, dan pemakaiannya:

1. Berdasarkan pemakaiannya:
 - a. Kolam renang perorangan (*private swimming pool*) Kolam renang milik pribadi yang berada di rumah perorangan. Penggunaannya hanya sebatas anggota keluarga atau tamu.
 - b. Kolam renang semi umum (*semi public swimming pool*) Kolam renang yang tidak semua orang dapat menggunakannya, biasanya kolam renang ini terdapat di hotel, dan perumahan.
 - c. Kolam renang umum (*public swimming pool*) Kolam renang yang diperuntukkan untuk umum dengan dikenakan biaya setiap pemakaiannya.
2. Berdasarkan letaknya kolam renang dibagi menjadi:
 - a. *Outdoor swimming pool* yaitu kolam renang yang berada di tempat terbuka.
 - b. *Indoor swimming pool* merupakan kolam renang yang berada di dalam ruangan atau tempat tertutup seperti kolam renang hotel.
3. Berdasarkan cara pengisiannya, kolam renang terbagi menjadi :
 - a. *Fill and draw pool* merupakan pengisian air kolam renang akan diganti secara keseluruhan apabila air kolam renang tersebut kotor. Kondisi air ditetapkan dengan melihat dari jumlah perenang yang menggunakan kolam renang atau dapat dilihat dari kondisi fisik air tersebut. kolam mini

biasanya masa penggunaannya tidak lama, tergantung seberapa banyak jumlah perenang yang menggunakan dan tingkat pengotoran air kolam.

- b. *Flow through pool* merupakan pergantian sistem aliran air dengan yang baru secara terus-menerus, dan membutuhkan banyak air.
- c. *Recirculation pool* yaitu penyaringan air kotor pada filter-filter dan mengalirkan air bersih secara sirkulasi. Kolam ini lebih tepat karena mempunyai peralatan untuk penyaringan sehingga air kolam dapat dipertahankan kualitasnya (pemantauan secara berkala).

2.3.3 Air Kolam Renang

Air kolam renang adalah air di dalam kolam renang yang kualitas airnya memenuhi syarat-syarat kesehatan dan digunakan untuk olahraga renang. Kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan kimia, fisika, radioaktif, dan mikrobiologi.

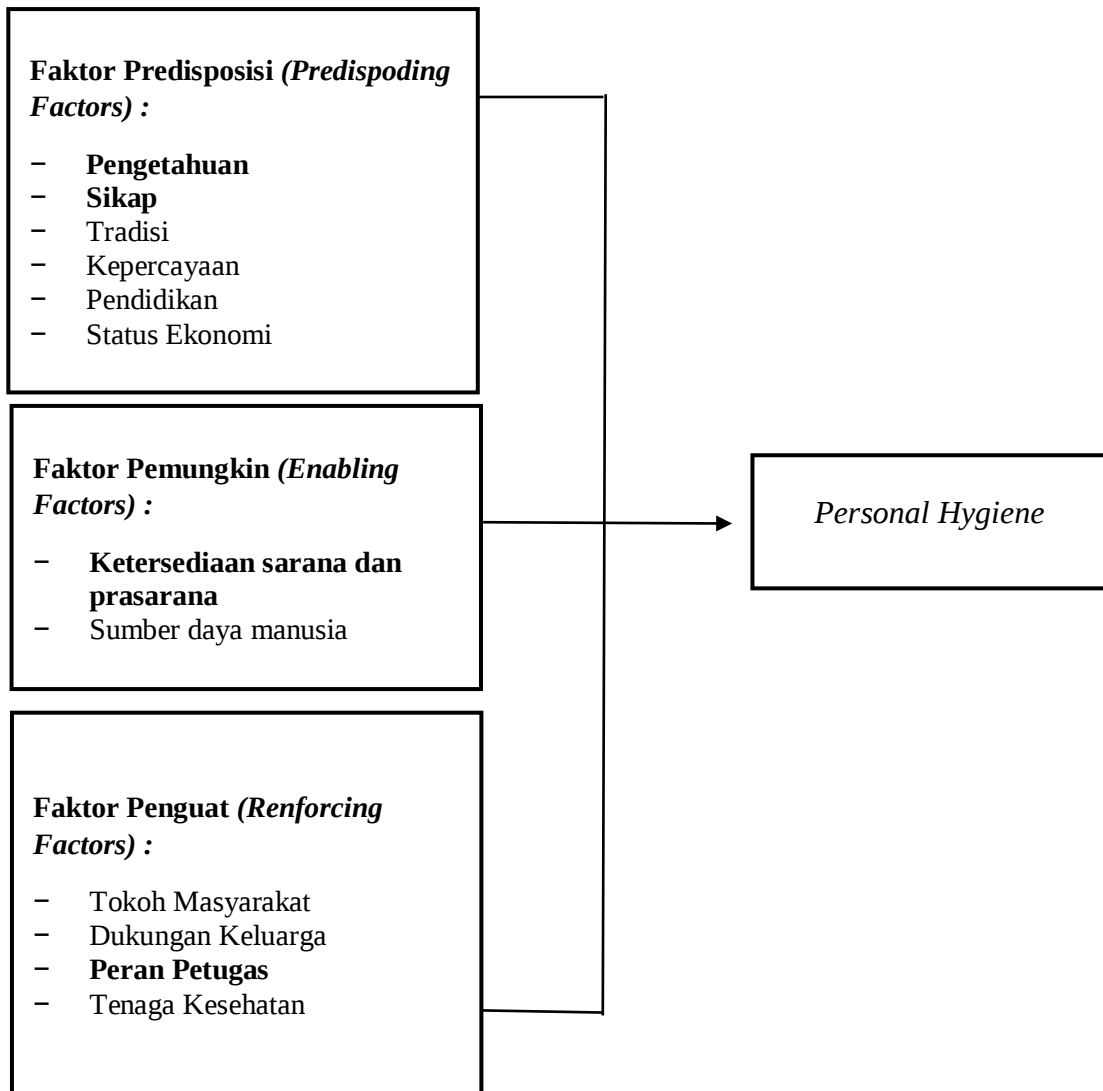
Syarat air untuk kolam renang adalah sebagai berikut:

1. Air dalam keadaan terlindung dari sumber pencemaran, binatang pembawa penyakit, dan tempat perkembangbiakan vektor:
 - a. Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit.
 - b. Penggantian air Kolam Renang dilakukan sebelum kualitas air melebihi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air Kolam Renang.

2. Aman dari kemungkinan kontaminasi

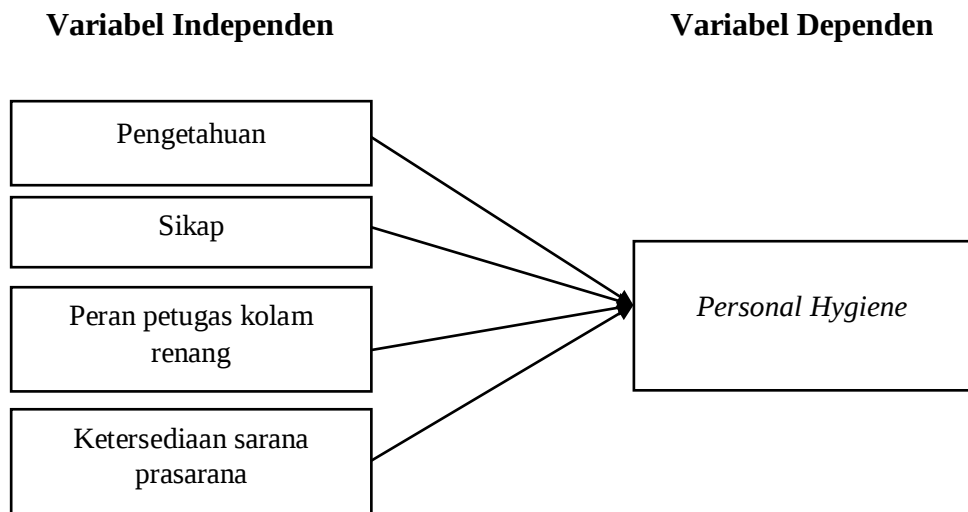
- a. Tersedia kolam kecil untuk mencuci/desinfeksi kaki sebelum berenang yang letaknya berdekatan dengan kolam renang.
- b. Dilakukan pemeriksaan pH dan sisa klor secara berkala sesuai Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air Kolam Renang dan hasilnya dapat terlihat oleh pengunjung.
- c. Tersedia informasi tentang larangan menggunakan Kolam Renang bila berpenyakit menular.
- d. Air Kolam Renang kuantitas penuh dan harus ada resirkulasi air.

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Perilaku Kesehatan Lawrence Green (1980)

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik *Personal Hygiene* Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Padang Tahun 2025

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Kota Padang.
2. Ada hubungan antara sikap dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Kota Padang.
3. Ada hubungan antara peran petugas kolam renang dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Kota Padang.
4. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Kota Padang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat observasional menggunakan pendekatan analitik dengan desain *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan variabel bebas (*independent variable*) yaitu pengetahuan, sikap, peran petugas kolam renang, dan ketersediaan sarana prasarana dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Kota Wirabraja Padang. Desain *cross sectional* dipilih karena memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prevalensi *personal hygiene* serta hubungan antara variabel – variabel tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk memahami faktor – faktor yang mempengaruhi praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang Tahun 2025.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kolam renang Wirabraja Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2025. Penyusunan proposal dilakukan sampai dengan seminar hasil pada bulan Januari sampai Mei 2025, sedangkan waktu pengumpulan data serta pengolahan data penelitian dilakukan awal bulan Mei sampai bulan Juli 2025 dan diharapkan bulan Agustus sudah melaksanakan ujian skripsi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi responden saat penelitian ini adalah seluruh anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Kota Padang. Anggota klub renang di kolam renang wirabraja dengan total sebanyak 42 perenang. Populasi tersebut terdiri dari anggota yang berasal dari empat klub renang, yaitu Merlin Swimming Club, Build Swimming Club, Fitt Swimming Club, dan BA Shark Aquatics. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang rutin melakukan aktivitas berenang minimal 2 kali dalam 2 minggu terakhir dan berumur diatas 15 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah total dari populasi yang didapatkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena populasi yang kurang dari 100. Jadi total seluruh sampel yaitu 42 orang.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

- a. Sudah menyelam di kolam renang.
- b. Berusia diatas 15 tahun
- c. Rutin melakukan aktifitas renang minimal 2 kali dalam 2 minggu terakhir
- d. Bersedia menjadi responden penelitian

2) Kriteria Eksklusi

- a. Responden yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik atau memiliki gangguan kognitif.
- b. Responden yang tidak bersedia menandatangani informed consent.
- c. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang pengambilannya dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* anggota klub renang di kolam renang Wirabraja Padang Tahun 2025.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat atau orang lain, bukan diperoleh peneliti secara langsung. Data sekunder digunakan untuk data awal dalam penelitian ini meliputi jumlah anggota klub renang pada Kolam Renang Wirabraja Padang dari Kolam Renang Wirabraja Padang Kota Padang.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur yang kita gunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS. Uji validitas sangat di perlukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pertanyaan dalam angket yang harus di ganti karena dianggap

tidak relevan. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r -hitung (*Corrected Item Total Correlation*) $>$ r -tabel, maka item pertanyaan tersebut valid atau tidaknya.

1. Kuisioner *Personal Hygiene* Anggota Klub Renang di Kolam Renang

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel *Personal Hygiene* anggota Klub Renang di Kolam Renang.

Tabel 3. 1
Hasil Uji Validitas *Personal Hygiene* Anggota Klub Renang di Kolam Renang

No	Pertanyaan	<i>Correction Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,832	0,316	Valid
2	pertanyaan 2	0,670	0,316	Valid
3	Pertanyaan 3	0,762	0,316	Valid
4	Pertanyaan 4	0,734	0,316	Valid
5	Pertanyaan 5	0,708	0,316	Valid
6	Pertanyaan 6	0,657	0,316	Valid
7	Pertanyaan 7	0,637	0,316	Valid
8	Pertanyaan 8	0,467	0,316	Valid
9	Pertanyaan 9	0,748	0,316	Valid
10	Pertanyaan 10	0,618	0,316	Valid
11	Pertanyaan 11	0,774	0,316	Valid
12	Pertanyaan 12	0,730	0,316	Valid

Adopsi dari Kuisioner (Diyah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 12 pertanyaan untuk mengukur tindakan responden, seluruh pertanyaan mendapatkan hasil yang valid.

2. Kuisioner Pengetahuan

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel pengetahuan

Tabel 3. 2
Hasil Uji Validitas Pengetahuan

No	Pertanyaan	<i>Correction Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,475	0,316	Valid
2	pertanyaan 2	0,538	0,316	Valid
3	Pertanyaan 3	0,458	0,316	Valid
4	Pertanyaan 4	0,539	0,316	Valid
5	Pertanyaan 5	0,458	0,316	Valid

No	Pertanyaan	<i>Correction Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
6	Pertanyaan 6	0,616	0,316	Valid
7	Pertanyaan 7	0,73	0,316	Valid
8	Pertanyaan 8	0,63	0,316	Valid
9	Pertanyaan 9	0,457	0,316	Valid
10	Pertanyaan 10	0,539	0,316	Valid
11	Pertanyaan 11	0,532	0,316	Valid

Adopsi dari Kuisisioner (Diyannah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 11 pertanyaan untuk mengukur tindakan responden, seluruh pertanyaan mendapatkan hasil yang valid.

3. Kuisisioner Sikap

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel Sikap

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Sikap

No	Pertanyaan	<i>Correction Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,694	0,316	Valid
2	pertanyaan 2	0,771	0,316	Valid
3	Pertanyaan 3	0,66	0,316	Valid
4	Pertanyaan 4	0,715	0,316	Valid
5	Pertanyaan 5	0,779	0,316	Valid
6	Pertanyaan 6	0,699	0,316	Valid
7	Pertanyaan 7	0,734	0,316	Valid
8	Pertanyaan 8	0,734	0,316	Valid
9	Pertanyaan 9	0,573	0,316	Valid
10	Pertanyaan 10	0,735	0,316	Valid
11	Pertanyaan 11	0,683	0,316	Valid
12	Pertanyaan 12	0,573	0,316	Valid
13	Pertanyaan 13	0,573	0,316	Valid
14	Pertanyaan 14	0,641	0,316	Valid

Adopsi dari Kuisisioner (Diyannah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 14 pertanyaan untuk mengukur tindakan responden, seluruh pertanyaan mendapatkan hasil yang valid.

4. Kuisioner Peran Petugas

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel Terhadap Peran Petugas

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Peran Petugas

No	Pertanyaan	<i>Correction Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,624	0,316	Valid
2	pertanyaan 2	0,407	0,316	Valid
3	Pertanyaan 3	0,715	0,316	Valid
4	Pertanyaan 4	0,605	0,316	Valid
5	Pertanyaan 5	0,565	0,316	Valid
6	Pertanyaan 6	0,559	0,316	Valid
7	Pertanyaan 7	0,665	0,316	Valid

Adopsi dari Kuisioner (Diyannah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 7 pertanyaan untuk mengukur tindakan responden, seluruh pertanyaan mendapatkan hasil yang valid.

5. Kuisioner Ketersediaan Sarana Prasarana

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel Ketersediaan Sarana Prasarana.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Ketersediaan Sarana Prasarana

No	Pertanyaan	<i>Correction Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,577	0,316	Valid
2	pertanyaan 2	0,577	0,316	Valid
3	Pertanyaan 3	0,630	0,316	Valid
4	Pertanyaan 4	0,577	0,316	Valid
5	Pertanyaan 5	0,498	0,316	Valid
6	Pertanyaan 6	0,617	0,316	Valid
7	Pertanyaan 7	0,616	0,316	Valid
8	Pertanyaan 8	0,581	0,316	Valid

Adopsi dari Kuisioner (Diyannah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 8 pertanyaan untuk mengukur tindakan responden, seluruh pertanyaan mendapatkan hasil yang valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah selanjutnya yang cukup terpercaya untuk menentukan kendala sebuah instrumen pada penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen yang digunakan, maksudnya adalah sejauh mana pengukuran dari satu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dinilai dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS. Hasil uji realibilitas didapatkan jika kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Uji Reliabelitas	Keterangan
<i>Personal Hygiene</i>	0,935	Reliabel
Pengetahuan	0,855	Reliabel
Sikap	0,934	Reliabel
Peran Petugas	0,838	Reliabel
Ketersediaan Sarana Prasarana	0,845	Reliabel

Adopsi dari Kuisisioner (Diyannah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan variabel tingkat pengetahuan, sikap, peran petugas, ketersediaan sarana prasarana memperoleh hasil dinyatakan Reliabel.

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Editing

Editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan kuesioner. Kegiatan ini melihat kelengkapan kuesioner, kejelasan jawaban responden, kerelevanan antara jawaban dan pertanyaan, serta konsistensi jawaban.

3.6.2 Coding

Coding adalah memberikan kode atau angka pada setiap data untuk masing-masing responden sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

Adapun pengkodean data dalam penelitian ini yaitu:

1. Praktik *personal hygiene*
 - a. Kurang baik diberi kode (0)
 - b. Baik diberi kode (1)
2. Pengetahuan
 - a. Rendah diberi kode (0)
 - b. Tinggi diberi kode (1)
3. Sikap
 - a. Kurang baik diberi kode (0)
 - b. Baik diberi kode (1)
4. Peran petugas
 - a. Kurang baik diberi kode (0)
 - b. Baik diberi kode (1)
5. Ketersediaan sarana dan prasarana
 - a. Kurang baik diberi kode (0)
 - b. Baik diberi kode (1)

3.6.3 Entry

Setelah diedit dan coding selesai, data dimasukkan dalam master tabel dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi proses ini menggunakan proses komputerisasi.

3.6.4 Tabulating

Semua instrumen kuesioner diisi dengan lengkap dan diperiksa dengan baik serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.6.5 Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan ulang mengenai data-data yang telah dimasukkan ke dalam software pengolahan data. Salah satu kegiatan ini yaitu, memeriksa missing data, variasi data, dan konsistensi data. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Variabel tersebut adalah variabel *personal hygiene*, pengetahuan, sikap, peran petugas kolam renang dan ketersediaan sarana dan prasarana. Analisa diolah dengan menggunakan komputerisasi.

3.7.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik chi square. Dalam pengolahan data dari hasil penelitian ini peneliti menggunakan komputerisasi. Untuk melihat kemaknaan 0,05 sehingga bila nilai $p \text{ value} \leq 0,05$, maka hasil statistik dinilai memiliki hubungan yang bermakna, jika $p \text{ value} > 0,05$ maka hasil perhitungan statistik dinilai memiliki tidak ada hubungan bermakna.

3.8 Definisi Operasional

Berdasarkan variabel pada kerangka konsep, maka peneliti menetapkan batasan sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Definisi Operasional
Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik *Personal Hygiene*
Anggota Klub Renang di Kolam Renang Wirabraja Padang Tahun 2025

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	<i>Personal Hygiene</i>	Perilaku anggota klub renang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri meliputi membilas badan, mencuci kaki, mengganti pakaian, memakai perlengkapan renang yang sesuai, dan menghindari tindakan tidak higienis.	Kuesioner	Wawancara	0 = Kurang Baik jika total skor < Mean (31,38) 1 = Baik jika total skor $\geq$ Mean (31,38)	Ordinal
2	Pengetahuan	Pengetahuan responden tentang <i>personal hygiene</i> saat berenang mencakup pemahaman kebersihan, pakaian renang, pembilasan, etika buang air kecil, perlengkapan renang, serta dampak meludah dan mencuci kaki sebelum kolam, dan tanggung jawab menjaga kebersihan kolam.	Kuesioner	Wawancara	0 = Rendah jika total skor < Mean (7,07) 1 = Tinggi jika total skor $\geq$ Mean (7,07)	Ordinal
3	Sikap	Tanggapan responden terhadap pernyataan - pernyataan yang berkaitan dengan <i>personal hygiene</i> .	Kuesioner	Wawancara	0 = Kurang Baik jika total skor < Mean (34,74) 1 = Baik jika total skor $\geq$ Mean (34,74)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
4	Peran Petugas	Tanggapan responden terhadap peran petugas kolam mencakup pengalaman tentang frekuensi arahan atau teguran terkait pembilasan, penggunaan pakaian dan perlengkapan renang.	Kuesioner	Wawancara	0 = Kurang Baik jika total skor < Mean (13,02) 1 = Baik jika total skor $\geq$ Mean (13,02)	Ordinal
5	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Tanggapan responden terhadap fasilitas pendukung <i>personal hygiene</i> mencakup ruang ganti, pembilasan, toilet, wastafel, loker, tempat sampah, shower, dan papan pengumuman tata tertib serta informasi kualitas air kolam.	Kuesioner	Wawancara	0 = Kurang Baik jika total skor < Mean (17,33) 1 = Baik jika total skor $\geq$ Mean(17,33)	Ordinal